

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMK ISLAM
NURUL IMAN LABUHAN MARINGGAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HIKMATUN NAZILAH

NPM: 1611010575

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

**INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMK ISLAM
NURUL IMAN LABUHAN MARINGGAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HIKMATUN NAZILAH

NPM: 1611010575



Program Studi: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Farida, S.Kom, MMSI

Pembimbing II : Dr. Sunarto, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2021 M**

ABSTRAK

Akhlak adalah hal terpenting yang ada dalam kehidupan manusia. Karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi'at, perangai karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungan nya dengan Allah SWT dan sesama makhluknya. Pendidikan dipandang sebagai wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak manusia agar lebih baik sudah mulai bergeser. Hal tersebut terjadi karena disebabkan kurang siapnya dunia pendidikan untuk mengatasi dan mencegah krisis karakter dan akhlak bangsa. Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan memiliki peran yang penting dalam dunia pendidikan. Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat para peserta didik menjadi tinggi mental, berakhlak, bermoral dan berbudi pekerti. Rumusan masalah dalam penelitian ialah “Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Islam Nurul Iman?”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan fakta bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan, menuturkan dan menafsirkan data yang diperoleh dari hasil penelitian sehingga menghasilkan data deskriptif berupa tulisan atau kalimat. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Menguji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak belum berjalan dengan baik. Hal ini dikarenakan Pembina tidak selalu hadir pada saat latihan rutin, kemudian metode yang digunakan oleh Pembina terlalu monoton lebih sering menggunakan metode ceramah. Sehingga hal itu yang menyebabkan para anggota merasa jenuh dan bolos latihan.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Pramuka, Internalisasi Nilai Akhlak



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PERSETUJUAN

Nama : HIKMATUN NAZILAH
NPM : 1611010757
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMK ISLAM NURUL IMAN LABUHAN MARINGGAI

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Farida, S.Kom, MMSI
NIP. 197801282006042002

Pembimbing II

Dr. Suharto, M.Pd.I
NIP. 0210098501

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idy M. Ag
NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **INTERNALISASI NILAI-NILAI AKHLAK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SMK ISLAM NURUL IMAN LABUHAN MARINGGAI**. Disusun oleh: **HIKMATUN NAZILAH**, NPM: **1611010575**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at, 13 November 2020.

TIM MUNAQOSHAH

Ketua : Drs. Sa'idy, M.Ag

Sekretaris : Erni Yusnita, M.Pd.I

Penguji Utama : Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I : Farida, S.Kom, MMSI

Penguji Pendamping II : Dr. Sunarto, M.Pd.I

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd.
NIP. 19640828 198803 200 2

MOTTO

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ ١٥٢

Artinya: “Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku”. (Q.S Al-Baqarah : 152)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponerogo, 2014), h. 18

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku Bapak Imam Ghozali dan Ibu Siti Maisyaroh. Yang aku hormati dan selalu aku banggakan. Selalu mencurahkan kasih dan sayangnya kepadaku. Selalu menguatkanmu sepenuh jiwa, merawatku, memotivasiku serta mendo'akan agar selalu dalam lindungan Allah SWT dan keberkahan disetiap langkahnya.
2. Kakakku Mahfud Muzaqqin dan Adik-adikku Ahmad Afan Abroni, Nur Fadilah IGH, Muhammad Wahyudin IGH, Khafidlotul Ilmi, Sapta Lailatul Fitriyah, Sova Nur Aini IGH yang selalu memberikan semangat dan mendo'akan sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Keluarga besar Mbah Abdul Aziz dan Mbah Siti Fatonah serta Mbah Abdullah Mahfud dan Mbah Kasturiah terima kasih banyak atas semua do'a dan support serta motivasinya.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung tempat ku menimba ilmu. Semoga semakin berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Hikmatun Nazilah, dilahirkan di Kota Palembang, pada tanggal 17 Juli 1997. Penulis merupakan anak kedua dari delapan bersaudara dari pasangan Bapak Imam Ghozali dan Ibu Siti Maisyaroh.

Riwayat Pendidikan yang penulis tempuh yaitu SDN 1 Labuhan Maringgai pada Tahun 2004 lulus Tahun 2010, setelah itu penulis melanjutkan studi ke jenjang sekolah menengah pertama di SMP Islam Nurul Iman pada Tahun 2010 dan lulus Tahun 2013, setelah itu melanjutkan ke jenjang sekolah menengah kejuruan di SMK Islam Nurul Iman dan lulus pada Tahun 2016. Kemudian penulis diterima menjadi salah satu Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam, di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur UM-PTKIN pada Tahun 2016.

Bandar Lampung, 11 Juli 2020

Penulis

Hikmatun Nazilah

NPM 1611010575

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Puji dan Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya berupa ilmu pengetahuan, kesehatan serta petunjuk sehingga skripsi dengan judul “Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai” ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Semoga kita mendapatkan syafaatnya kelak di Yaumul Kiyamah, Aamiin.

Skripsi ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Penulis bersyukur dan tak lupa menghaturkan banyak terima kasih karena dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu baik saran maupun motivasi, kerjasama serta bimbingan. Melalui skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

3. Ibu Farida, S.Kom, MMSI. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr. Rijal Firdaos, M.Pd. selaku Pembimbing I yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Bapak Dr. Sunarto, M.Pd.I. selaku Pembimbing II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan motivasi dan mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini selesai.
6. Bapak dan Ibu Dosen pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak ilmu dan motivasi.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan perpustakaan pusat UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi, data dan referensi.
8. Bapak Alif Mulyani, S.Pd selaku Kepala Sekolah SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai beserta dewan guru yang telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi serta memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Teman seperjuangan khususnya kelas L Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 yang selalu bersama selama perkuliahan dan memberikan semangat dan do'a

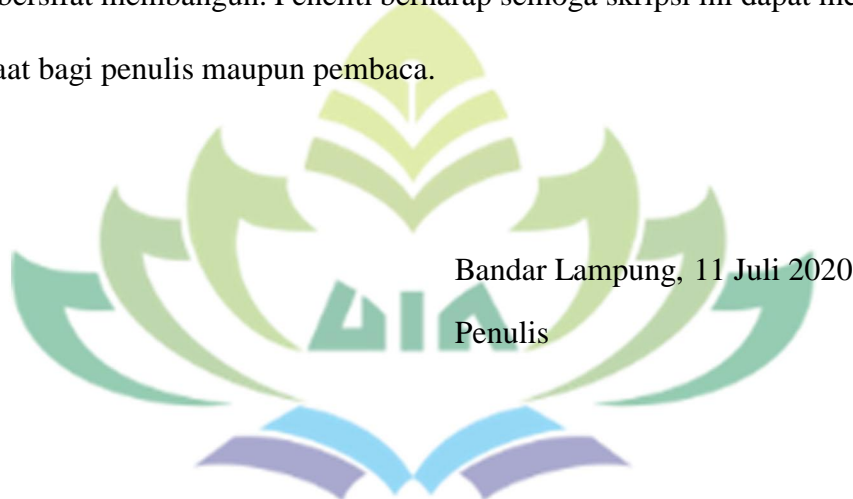
10. UKM Pramuka khususnya Angkatan 29 Tahun 2017 yang telah memberikan

banyak ilmu serta semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terakhir aku ucapkan Terima Kasih untuk teman-temanku, Abdul Jabar,

Azmi, Elvinda, terima kasih atas do'a dan supportnya

Penulis menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kesempurnaan, hal tersebut karena adanya keterbatasan waktu, dana dan kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran yang bersifat membangun. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis maupun pembaca.



Bandar Lampung, 11 Juli 2020

Penulis

Hikmatun Nazilah

NPM 1611010575

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Tinjauan Pustaka	10
G. Metode Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	12
2. Subjek dan Objek Penelitian	13
3. Teknik Pengumpulan Data.....	14
4. Teknik Analisis Data.....	16
5. Uji Keabsahan Data	18

BAB II LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak	20
1. Pengertian Internalisasi	20
2. Nilai-nilai Akhlak	21
3. Akhlak.....	23
B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka	30
1. Pengertian Ekstrakurikuler.....	31
2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler.....	32
3. Fungsi Ekstrakurikuler.....	33
4. Kegiatan Kepramukaan.....	34

BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
1. Sejarah Berdirinya SMK Islam Nurul Iman	46
2. Visi dan Misi.....	46
3. Keadaan Tenaga Pendidik.....	47
4. Keadaan Peserta Didik.....	48
5. Keadaan Sarana dan Prasarana	48
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data.....	53
B. Pembahasan.....	72
C. Hasil Penemuan.....	80

BAB V PENUTUP

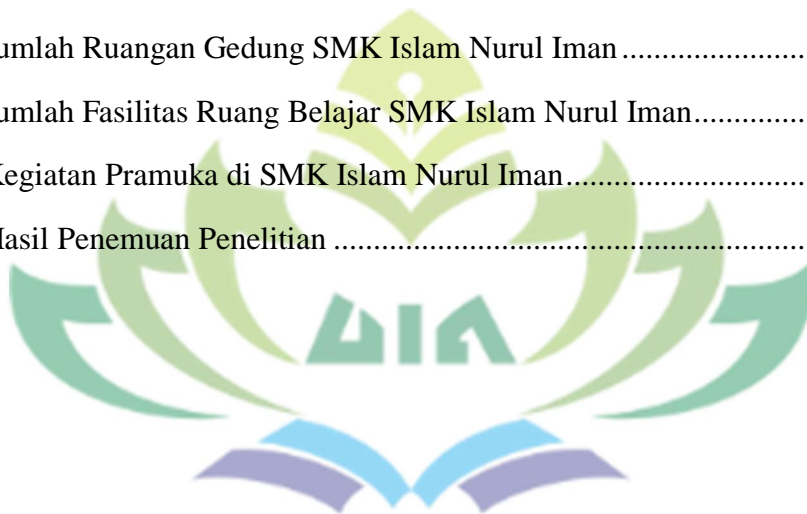
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-saran	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Akhlak Anggota Pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai	8
Tabel 2 Deskripsi Indikator Nilai-nilai Akhlak	30
Tabel 3 Data Tenaga Pendidik SMK Islam Nurul Iman	47
Tabel 4 Data Peserta Didik SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai T.A 2019/2020	48
Tabel 5 Jumlah Ruangan Gedung SMK Islam Nurul Iman	49
Tabel 6 Jumlah Fasilitas Ruang Belajar SMK Islam Nurul Iman.....	50
Tabel 7 Kegiatan Pramuka di SMK Islam Nurul Iman.....	52
Tabel 8 Hasil Penemuan Penelitian	80



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Lampiran 1 Pedoman Observasi dan Wawancara	1
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	2
Lampiran 3 Struktur Organisasi Pramuka.....	3
Lampiran 4 Dokumentasi Foto	4
Lampiran 5 Kartu Konsultasi Skripsi	5
Lampiran 6 Pengesahan Seminar Proposal.....	6
Lampiran 7 Acc Skripsi	7



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama yang santun karena dalam Islam sangat menjunjung tinggi pentingnya, etika, moral dan akhlak. Akhlak adalah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi'at, perangai, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Allah Swt dan sesama makhluk. Ajaran-ajaran akhlak sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah Saw dalam kehidupan sehari-hari.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al – Ahzab : 21 :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: *“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.”*¹

Saat ini Indonesia sedang dihadapkan pada permasalahan melemahnya akhlak bangsa. Akhlak mulia, kesopanan, dan religius yang dipertahankan dan menjadi budaya Indonesia perlahan mulai terkikis oleh adanya pengaruh globalisasi. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas akhlak manusia adalah dengan melalui jalur pendidikan.

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 420

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-Baqarah : 164 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفَلَاحِ اللَّيْلِ تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ١٦٤

Artinya: “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan muatan yang bermanfaat bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupakan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan*”.²

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, karena manusia saat dilahirkan tidak mengetahui sesuatu apapun. Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.³

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu upaya pedagogis untuk mentransfer sejumlah nilai melalui proses pembelajaran. Sistem nilai tersebut tertuang dalam sistem Pendidikan yang dirumuskan dalam dasar-dasar pandangan hidup bangsa ini. Rumusan pandangan tersebut kemudian dituangkan dalam Undang-undang Dasar dan Perundang-undangan Sisdiknas.⁴

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 25

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 28

⁴ Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCiSod, 2017), h. 64

Allah Swt berfirman dalam Q.S Ar – Rum : 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ٣٠

Artinya: *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”*⁵

Dunia pendidikan yang secara filosofis dipandang dan diharapkan sebagai alat atau wadah untuk mencerdaskan dan membentuk watak dan prilaku manusia agar lebih baik (*humanisasi*), sudah mulai bergeser. Hal tersebut terjadi salah satunya disebabkan kurang siapnya dunia pendidikan untuk mengatasi dan mencegah krisis karakter bangsa.⁶

Tujuan dari pendidikan adalah untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, rohani, dan akal manusia dengan baik. Pendidikan juga harus bersifat menyeluruh, begitu juga dengan tujuan pendidikan harus bersifat menyeluruh. Adapun tujuan pendidikan sebagaimana tercermin dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 407

⁶ Siti Zulaikha, *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 10, 2019), h. 84

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁷

Pada saat ini melihat realitas di suatu pendidikan hanya mengedepankan aspek keilmuan dan kecerdasan siswa. Untuk aspek moral sebagai penanaman nilai-nilai akhlak semakin tersingkirkan. Dalam kondisi seperti ini pendidikan merupakan sarana dalam penanaman nilai-nilai akhlak peserta didik yang memiliki andil besar untuk memajukan bangsa agar menjadi bangsa yang semakin terdepan dengan Sumber Daya Manusia yang berilmu, berwawasan dan berkarakter.

Sedangkan dalam konsep Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup umat manusia.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al – Mujadilah : 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis”, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui terhadap apa yang akan dikerjakan.”*⁸

Manusia adalah satu-satunya makhluk yang dapat dididik, diarahkan serta dibina kearah yang lebih baik dan membutuhkan

⁷ Media Wacana Press, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 12

⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 543

pembinaan secara pribadi maupun secara kelompok. Maka dengan pendidikan, pengarahan dan pembinaan manusia dapat mencapai tujuan hidupnya, yaitu mendapat ridho Allah SWT sehingga meraih kemuliaan sebagai khalifah dimuka bumi ini.

Pendidikan di masa sekarang ini banyak mengalami krisis moral, akhlak serta hilangnya nilai-nilai sosial yang banyak ditandai dengan adanya pergaulan bebas, tawuran, narkoba, dan masih banyak lagi akhlak tercela yang terjadi. Hal ini merupakan salah satu perilaku menyimpang di kalangan remaja, pemuda serta masyarakat. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan krisis pendidikan akhlak dalam dunia pendidikan, sehingga dunia pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi.

Akhlak bagi seorang peserta didik adalah kelakuan yang dimiliki yang menjadi ciri khas dirinya sebagai bekal dalam menata masa depannya, baik buruknya akhlak yang ia miliki akan sangat berdampak bagi proses kehidupannya. Dari perbedaan akhlak yang dapat terjadi pada seorang peserta didik itulah yang membawa sebuah lembaga pendidikan khususnya sekolah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang terdiri dari berbagai bidang ilmu dan keterampilan yang dapat membawa peserta didik menjadi pribadi yang lebih unggul dan berakhlak mulia. Dari ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah seperti Rohis, PMR, Paskibra dan lain sebagainya, ada salah satu kegiatan yang menjadi kegiatan mutlak yang harus diadakan di sekolah, yaitu Pramuka.

Pada Kurikulum 2013, Pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh peserta didik. Dalam kegiatan Pramuka mengajarkan banyak nilai-nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian.

Gerakan Pramuka sebagai organisasi kepanduan memiliki peran yang sangat penting dalam dunia Pendidikan. Pramuka merupakan proses pendidikan yang menarik dan menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah bimbingan dan tanggung jawab orang dewasa. Sasaran kegiatan kepramukaan adalah membuat peserta didik menjadi tinggi mental, berakhlak, bermoral, dan berbudi pekerti, kuat keyakinan beragama, luas dan dalam pengetahuan, cerdas, tangkas dan terampil, kuat dan sehat jasmani, banyak pengalaman, berjiwa dan bersikap sebagai pemimpin.⁹

SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai merupakan salah satu sekolah swasta yang sudah mewajibkan siswa nya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Ada dua jenis kegiatan Pramuka di sekolah tersebut yaitu Pramuka wajib dan Pramuka peminatan. Kegiatan Pramuka wajib dilaksanakan setiap hari Sabtu pukul 07.00 – 09.00 sedangkan untuk Pramuka peminatan dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 13.00 WIB s/d 16.00 WIB.

Alasan peneliti memilih penelitian di sekolah tersebut ialah karena sekolah tersebut merupakan sekolah kejuruan swasta yang berbasis Islam

⁹ M. Amin Abbas, *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*, (Surabaya: Halim Jaya, 2007), Cet-X, h. 153-154

yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak di sekolahnya. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran yang diterapkan di sekolah tidak hanya mengedepankan pengembangan potensi anak dalam bidang intelektual akademik, melainkan juga membimbing dan membentuk kepribadian siswa yang mencerminkan nilai-nilai *akhlakul karimah* yang tercermin dalam visi dan misi sekolah tersebut.

Dalam membimbing dan membentuk akhlak siswa tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran di ruang kelas saja tetapi juga ketika sedang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler. Terhusus untuk ekstrakurikuler Pramuka, anggota yang tergabung dalam ekstrakurikuler tersebut merupakan siswa-siswi yang memiliki akhlak yang cukup baik di sekolahnya. Tidak hanya didalam lingkungan sekolah tetapi juga diluar sekolah, salah satu contohnya ialah saat mereka pergi keluar lingkungan sekolah untuk berkompetisi / berlomba mereka sangat menjaga sikap dan tingkah lakunya.

Sesuai dengan pernyataan Bapak Sahal selaku Pembina Pramuka di Sekolah tersebut, beliau mengatakan bahwa siswa-siswi yang tergabung dalam anggota Pramuka merupakan siswa-siswi yang memiliki akhlak dan kepribadian yang cukup baik di sekolahnya, namun masih ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik. Hal ini dibuktikan ketika penulis

melakukan pra-penelitian dan melakukan pengamatan. Berikut data yang peneliti dapatkan ketika melakukan penelitian.¹⁰

Tabel 1.
Akhlak Anggota Pramuka di SMK Islam Nurul Iman
Labuhan Maringgai

No.	Nama Anggota Pramuka	Perilaku
1	Abdullah	Rajin Latihan, Sombong
2	Adelia Mawardani	Rajin dan Pendiam
3	Aditya Nasrulloh	Rajin Melaksanakan Sholat
4	Ahmad Latif	Suka Mengobrol saat Latihan
5	Akbar Maulana	Kurang Memperhatikan Pembina saat Latihan
6	Akhmad Khoirul Anwar	Rajin, Amanah, Jujur
7	Alfi Damayanti	Sopan, Rajin Latihan
8	Andrianto	Rajin, Amanah
9	Berliana	Egois, Sopan, Rajin Latihan
10	Besse Noviani	Cerewet, Kreatif, Rajin, Amanah
11	Bulan	Rajin, Aktif, Sopan
12	Dieqi Syfandi	Sopan dan Rajin Sholat
13	Fathurrohman	Rajin Latihan, Main Hp saat Latihan
14	Fitria	Sopan, Rajin, Jujur
15	Galang Saputra	Rajin Latihan, Sombong
16	M. Syaifudin	Rajin, Bertanggung Jawab
17	M. Wahyudin IGH	Rajin, Jujur dan Bertanggung Jawab
18	Mardiyanah	Cerewet, Rajin
19	Masayu Rofikoh	Rajin, Sopan
20	Masagus Ihsan	Jarang Latihan, Sopan
21	Melina	Cuek terhadap lingkungan
22	Melyana	Pendiam, Rajin
23	Muhrani	Banyak Tingkah dan Jarang Latihan
24	Mulyanah Sari	Berkata Kasar dan Tidak Sopan
25	Rani Istiqomah	Rajin dan Pendiam
26	Santi	Rajin dan Bertanggung Jawab
27	Sulistiyowati	Rajin Sholat dan Jarang Latihan
28	Titik Muliyawati	Jarang Latihan dan Pendiam
29	Vickry Ardiansyah	Jujur, Rajin
30	Wahyu Hidayat	Berkata Kasar, Amanah

¹⁰ Observasi *Peneliti* Pada Tanggal 6 – 7 Desember 2019

B. Fokus Penelitian

Pada dasarnya penentuan masalah dalam penelitian kualitatif bertumpu pada suatu fokus. Masalah adalah suatu keadaan yang bersumber dari hubungan dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang menimbulkan tanda tanya dengan sendirinya memerlukan upaya untuk mencari suatu jawaban.¹¹

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah:

Internalisasi Nilai-nilai Akhlak Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai, yang meliputi, jenis-jenis kegiatan Pramuka, cara pembinaan akhlak, dan nilai-nilai akhlak yang ditanamkan melalui kegiatan Pramuka.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai?
2. Bagaimana cara pembinaan akhlak yang dilakukan Pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pelaksanaan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai

¹¹ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (Bandung: PT Rosdakarya, 2008), h. 92-93

2. Mengetahui cara pembinaan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis: Menambah keilmuan dalam pendidikan akhlak, terutama terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak dalam kegiatan pramuka
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Lembaga Sekolah: Dapat dijadikan sebagai masukan dalam pengambilan kebijakan yang akan diterapkan di sekolah sehingga bisa membawa kemajuan dalam sistem dan manajemen sekolah terutama dalam mengatasi masalah akhlak siswa.
 - b. Bagi Peneliti: Menambah wawasan dan pengalaman dalam bidang akademik terkait penelitian ilmiah, selain itu juga dapat dijadikan sebagai bekal keilmuan terkait internalisasi nilai akhlak dalam kegiatan pramuka.

F. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan, penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai akhlak telah dikaji sebelumnya yaitu oleh:

Syifa Faujiah dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pangkalan SMA Negeri 1 Bojongmangu, Kabupaten Bekasi*. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa anggota Pramuka di Gudep SMA Negeri 1 Bojongmangu Kabupaten Bekasi baik dalam program maupun keseharian. Mereka

mengutamakan pembelajaran peneladanan yang dilakukan oleh Pembina dan *Steakholders*, dan guru-guru yang memiliki tanggung jawab dalam pembentukan setiap peserta didik dan pembiasaan akhlak yang baik yang memang diajarkan semua agama terutama agama Islam.¹²

Penelitian Tesis yang dilakukan oleh Tsaniyatul Karimah dengan judul *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka ()* menyimpulkan bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam melalui kegiatan ekstrakurikuler di SD YIMI Full Day School Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik memiliki proses transformasi nilai, kemudian proses transaksi nilai dan diakhiri dengan proses internalisasi nilai.¹³

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Sri Hartati dengan judul *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah* menyimpulkan bahwa membina karakter siswa dilakukan dengan cara pembiasaan, keteladanan, penugasan, ceramah, dan hukuman atau sanksi, dan yang menyebabkan siswa (anggota Pramuka) mengalami kejenuhan, bosan, membolos saat latihan dikarenakan Pembina Pramuka SMP Negeri 5 Terbanggi Besar

¹²Syifa Faujiah, *Internalisasi Nlai-nilai Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Pangkalan SMA Negeri 1 Bojongmangu Kabupaten Bekasi*, (Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, 2013), h. 95

¹³Tsaniyatul Karimah, *Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Multi Kasus di SD YIMI Full Day Scholl Gresik dan SD NU 1 Trate Gresik)*, (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2018), h. 109

Lampung Tengah sibuk dengan kegiatannya dan ketika menyampaikan materi dengan cara monoton.¹⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif ini diambil karena penelitian ini berusaha menelaah fenomena social dalam situasi yang berlangsung wajar atau alamiah, bukan keadaan yang terkendali. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, tindakan, dan lain sebagainya secara holistic dan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang hasilnya berupa data deskriptif yang berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara utuh.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam bukunya menjelaskan bahwa, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan (menggambarkan) dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, kepercayaan, persepsi serta pemikiran

¹⁴ Sri Hartati, *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018), h. 91

orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi tersebut digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang menuju pada kesimpulan.¹⁵

Penggunaan jenis penelitian deskriptif ini karena penelitian ini berasal dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan untuk memperoleh suatu kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Penelitian ini terfokus pada internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK Raden Intan Labuhan Maringgai.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dapat memberikan data berupa jawaban lisan, melalui wawancara atau jawaban tertulis menggunakan pedoman wawancara. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah SMK Islam Nurul Iman, Pembina Pramuka, Waka Kesiswaan dan siswa/I SMK Islam Nurul Iman, Labuhan Maringgai yang tergabung dalam anggota Gerakan Pramuka.

Sedangkan Objek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMK Islam Nurul Iman Labuhan Maringgai.

¹⁵Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 60

3. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Jika alat pengambilan datanya cukup reliable dan valid, maka datanya juga akan reliable dan valid.¹⁶ Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan penulis adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.¹⁷

Adapun jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan, dimana peneliti turut ambil bagian atau berada dalam keadaan objek yang di observasi. Observasi yang digunakan sebagai alat pengumpulan data adalah untuk mengamati dan mencatat segala hal yang tampak pada objek penelitian tentang Internalisasi Nilai-nilai Akhlak dalam Kegiatan Ekstrakurikuler.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 38

¹⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012) Cet. Ke-12, h. 76

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan pada responden.¹⁸

Wawancara dalam penelitian ini termasuk wawancara yang terstruktur, dimana peneliti sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan pertanyaan terlebih dahulu. Wawancara ini digunakan untuk menerangkan atau mengetahui hal-hal yang tidak dapat atau kurang jelas diamati pada saat observasi, selain itu juga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan tanya jawab tentang bagaimana proses internalisasi nilai-nilai akhlak dalam kegiatan ekstrakurikuler.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, leger agenda dan lain sebagainya. Berdasarkan pendapat tersebut dipahami bahwa teknik dokumentasi adalah salah satu teknik menghimpun data mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumentasi yang tersusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

¹⁸ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 39

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai pelengkap untuk melengkapi data-data yang tidak diperoleh dengan cara observasi dan wawancara, yang ditujukan kepada pihak sekolah untuk mendapatkan kelengkapan data tentang sekolah. Dokumentasi yang diperlukan adalah tentang sejarah sekolah, daftar guru, daftar siswa, arsip kegiatan siswa, dan arsip data lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji dan menafsirkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian lapangan baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang berkenaan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian lapangan, sehingga pada penarikan kesimpulan dapat diperoleh kesimpulan yang akurat. Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif deskriptif dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu mengumpulkan data sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

c. Penyajian Data

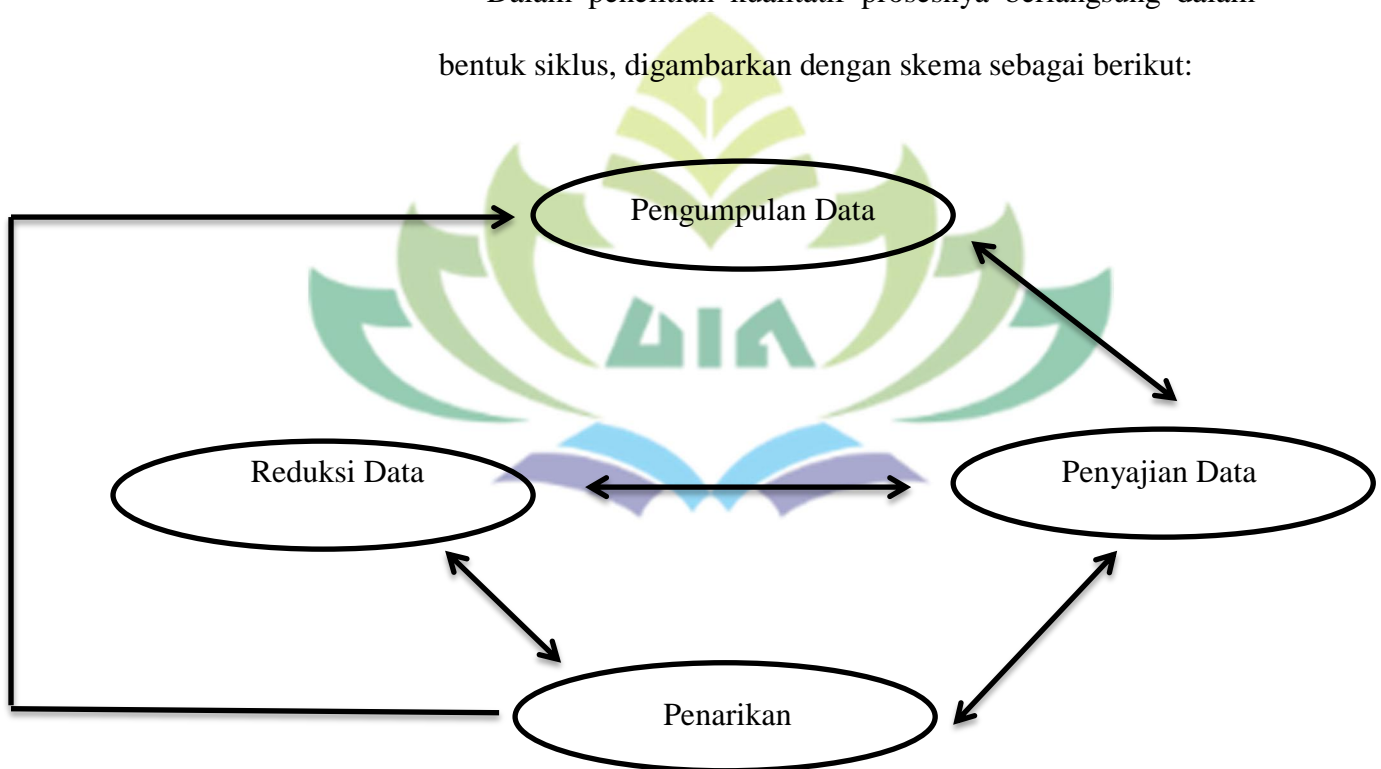
Setelah data direduksi proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data akan mempermudah peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut. Peneliti akan menyajikan data dalam bentuk teks deskriptif yang menjabarkan secara lebih jelas tentang data yang sudah direduksi, sehingga mempermudah pemahaman tentang apa

yang terjadi di lapangan dan bagaimana perencanaan kerja penelitian selanjutnya.

d. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, namun mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif prosesnya berlangsung dalam bentuk siklus, digambarkan dengan skema sebagai berikut:



5. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan data. Menurut Nusa Putra dalam bukunya mengatakan

bahwa dalam pelaksanaan uji keabsahan data terdapat empat indikator, yaitu kredibilitas, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.¹⁹ Dari berbagai teknik uji keabsahan data yang ada, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu sebuah tahapan pemeriksaan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang data yang telah dikumpulkan.²⁰

Dalam penelitian tentang internalisasi nilai-nilai akhlak ini peneliti menggunakan teknik triangulasi dengan sumber. Yaitu membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan dari sebuah informasi yang telah didapat melalui alat serta waktu yang berbeda untuk mengetahui perbedaan tersebut. Hal itu dapat dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan atau membandingkan keadaan dengan pendapat perspektif seseorang.²¹

Dengan teknik triangulasi sumber, maka data yang telah diperoleh dilapangan saat observasi dibandingkan dengan hasil wawancara. Kemudian hasil wawancara tersebut dibandingkan dengan dokumen yang sudah ada, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipercaya.

¹⁹ Nusa Putra dan Santi Lisnawati, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 33

²⁰ Nusa Putra dan Ninin Dwilestari, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2012), h. 89

²¹ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 330-331

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Internalisasi Nilai-nilai Akhlak

1. Pengertian Internalisasi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia Internalisasi diartikan sebagai penghayatan, penugasan, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui pembinaan, bimbingan, penyuluhan, penataran dan sebagainya.¹ Dalam kerangka psikologis, internalisasi diartikan sebagai penggabungan atau penyatuan sikap, standar tingkah laku, pendapat dan seterusnya di dalam kepribadian. Aspek moral kepribadian berasal dari internalisasi sikap-sikap orang tua.²

Menurut Kalidjernih “Internalisasi merupakan suatu proses dimana individu belajar dan diterima menjadi bagian, dan sekaligus mengikat diri ke dalam nilai-nilai dan norma-norma sosial dari perilaku suatu masyarakat”.³

Dari penjelasan pengertian internalisasi diatas, dapat disimpulkan bahwa internalisasi merupakan proses yang dilakukan secara berulang kali untuk menanamkan nilai, sikap dan perilaku seseorang. Sehingga keadaan ini menjadi suatu pola yang mantap dan norma yang mengatur

¹Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 336

²Chaplin, James, P. *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 256

³ Freddy K. Kalidjernih, *Penulisan Akademik, Esai, Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*, (Bandung: Widya Aksara Press, 2010), h. 71

tindakannya dibudayakan. Oleh karena itu, internalisasi merupakan faktor pendorong perubahan sosial.

2. Nilai-Nilai Akhlak

a. Pengertian Nilai-nilai

Nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki, disenangi dan tidak disenangi. Kemudian yang dimaksud dengan nilai-nilai ialah banyak sedikitnya isi, kadar, mutu.⁴ Kata nilai sering dikonotasikan sebagai sesuatu yang baik, berharga, bermartabat, dan berkonotasi positif.⁵

Muhmidayeli mendefinisikan nilai adalah gambaran tentang sesuatu yang indah, menarik, mempesona, menakjubkan, yang membuat kita bahagia, senang dan merupakan sesuatu yang menjadikan seseorang atau sekelompok yang memilikinya. Nilai juga dapat diartikan sebagai makna benar-salah, baik-buruk, manfaat atau berguna, dan indah-jelek.⁶

Nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, kebajikan, keluruhan budi, dan akan menjadi sesuatu

⁴ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 783

⁵ Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar : Manusia dan Fenomena Sosial Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), h. 229

⁶ Muhmidayeli, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 101

yang dihargai dan dijunjung tinggi serta dikejar oleh seseorang sehingga ia merasakan adanya suatu kepuasan.⁷

Selain definisi diatas ada pula yang mengartikan bahwa nilai adalah sesuatu yang memberi makna pada hidup, yang memberi acuan, titik tolak tujuan hidup. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi, yang dapat mewarnai dan menjiwai tindakan seseorang. Nilai itu melebihi sebuah keyakinan, dimana nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan seseorang, sehingga nilai dan etika berhubungan erat.⁸

Dari pengertian nilai yang dikemukakan para pakar diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai adalah sesuatu yang dijadikan sebagai panduan dalam hal mempertimbangkan keputusan yang akan diambil kemudian. Nilai merupakan sesuatu yang bersifat abstrak, karena mencakup pemikiran dari seseorang. Penilaian yang dilakukan oleh individu yang satu belum tentu sama dengan individu yang lain.

b. Pengertian Nilai-nilai Akhlak

Dari pengertian sebelumnya diketahui bahwa nilai adalah sesuatu yang bersifat abstrak, tidak hanya persoalan benar atau salah yang menuntut pembuktian, melainkan soal penghayatan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki.

⁷ Rijal Firdaos, *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 9, 2018), h. 312

⁸ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 56

Nilai juga dapat diartikan sebagai konsep abstrak mengenai masalah dasar yang sangat penting, berharga, dan bermutu dalam kehidupan manusia. Maka nilai-nilai akhlak dapat diartikan sebagai konsep dasar yang sangat penting bagi kehidupan manusia yang terkandung didalam akhlak. Nilai-nilai akhlak tersebut meliputi:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT
- 2) Akhlak terhadap Manusia
- 3) Akhlak terhadap Lingkungan

3. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Secara bahasa, pengertian akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqa*, *yukhliq*, *ikhlaqan*, jama'nya *khulqun* yang berarti perangai (al-sajiyah), adat kebiasaan (al'adat), budi pekerti, tingkah laku atau tabiat (ath-thabi'ah), perbedaan yang baik (al-maru'ah), dan agama (ad-din).⁹

Akhlak adalah suatu istilah agama yang dipakai menilai perbuatan manusia apakah itu baik atau buruk. Sedangkan ilmu akhlak adalah suatu ilmu pengetahuan agama islam yang berguna untuk memberikan petunjuk-petunjuk kepada manusia, bagaimana cara berbuat kebaikan dan menghindari keburukan.¹⁰

⁹ Tiswarni, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Bina Pratama, 2007), h. 1

¹⁰ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), h. 7

Adapun ayat yang menjelaskan tentang akhlak yaitu terdapat dalam Q.S Al – Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dari dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al – Ahzab : 21)¹¹

Sedangkan pengertian akhlak secara terminologi dapat dilihat dari beberapa pendapat para ahli yaitu:

a. Ibnu Maskawaih

Dalam bukunya Tahdzib Al-Akhlaq, beliau mendefinisikan akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan.¹²

b. Imam Ghazali

Dalam kitabnya Ihya ‘Ulumuddin menyatakan bahwa akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatannya dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹³

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 420

¹² Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung, PT Rosdakarya, 2006), h. 151

¹³ *Ibid*, h. 51

c. Ahmad Amin

Akhlak yaitu suatu ilmu yang menjelaskan baik dan buruk, menerangkan yang harus dilakukan, menyatakan tujuan yang harus dituju dan menunjukkan apa yang harus diperbuat.¹⁴

Sedangkan menurut Asnil Aida Ritonga dalam bukunya mengatakan bahwa “Akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa yang daripadanya lahir perbuatan-perbuatan yang mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan dan penelitian.”¹⁵

Dari berbagai definisi diatas, dapat kita simpulkan bahwa akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yaitu keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Dapat dipahami juga bahwa akhlak harus tertanam kuat dalam jiwa dan melahirkan perbuatan yang selain benar secara akal, juga harus benar secara syariat Islam, yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

¹⁴ Nasrudin, *Pendidikan Tasawuf*, (Semarang: Rasail, 2009), h. 31-31

¹⁵ Asnil Aidah Ritonga, *Tafsir Tarbawi*, (Bandung: Citra Pustaka Media, 2013), h. 309

b. Tujuan Akhlak

Menurut Alim dalam bukunya yang dikutip oleh Hery Supriyadi, dengan mempelajari akhlak maka akan menjadi sarana terbentuknya *Insan Kamil* (manusia sempurna / ideal). *Insan Kamil* dapat diartikan sebagai manusia yang sehat dan terbina potensi rohaninya, sehingga dapat berfungsi secara optimal dan dapat berhubungan dengan Allah SWT dan dengan makhluk lainnya. *Insan Kamil* juga bisa disebut sebagai manusia yang akan selamat hidupnya di dunia dan di akhirat.¹⁶

Sedangkan menurut Khozin tujuan akhlak ialah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam bertingkah laku, bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur, dan suci. Dengan kata lain akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan.¹⁷

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak* membagi akhlak menjadi lima, yaitu: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap Rasulullah SAW, Akhlak terhadap diri sendiri, Akhlak terhadap

¹⁶ Hery Supriyadi, *Implementasi Nilai-nilai Akhlak Pada Siswa Taman Kanak-kanak (Studi Pustaka Siswa TK Hj. Isriati Baiturrahman 2 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016)*, h. 20, mengutip Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam; upaya pembentukan pemikiran dan kepribadian muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h. 160

¹⁷ Khozin, Khazanah, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), h.

keluarga, Akhlak terhadap masyarakat dan Negara.¹⁸ Sedangkan menurut Quraish Shihab yang di kutip oleh Siti Aminah membagi akhlak menjadi tiga, yaitu: Akhlak terhadap Allah, Akhlak terhadap Manusia, dan Akhlak terhadap lingkungan.¹⁹

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

Hubungan hamba dengan Allah bersifat vertical (atas-bawah) hamba berada dibawah, sementara Allah berada di atas. Yang berarti hamba yang menyembah dan Allah SWT yang disembah. Hamba yang beribadah dan Allah yang di ibadahi. Hamba memiliki sejumlah kewajiban kepada Tuhannya sedangkan Allah tidak memiliki kewajiban apapun terhadap hambanya.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia dapat dirinci sebagai berikut:²⁰

a) Akhlak terhadap Rasulullah SAW

Rasulallah SAW adalah nabi dan Rasul terakhir, dan kewajiban bagi setiap manusia untuk beriman.

Mencintai Rasulullah secara tulus dengan mengikuti

¹⁸ Ilyas Yunahar, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2007), h. 5

¹⁹ Siti Aminah, *Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Al-Qur'an Surat An-Nur*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2017), h. 20, mengutip M. Quraish Shihab, *Wawasan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 261

²⁰ M. Alaika Salamulloh, *Akhlak Hubungan Horizontal*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), h. 36

sunahnya, menjadikannya sebagai panutan dan suri tauladan dalam menjalankan kehidupan.

b) Akhlak terhadap Orang Tua

Allah memerintahkan kepada kita supaya senantiasa berbuat baik kepada kedua orang tua. Allah Swt berfirman dalam QS. al-Isra' ayat 23:

﴿وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عَنْكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا آفٌ وَلَا تُنْهَرُهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ٢٣﴾

Artinya: “Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia”²¹

c) Akhlak terhadap diri sendiri

Setiap muslim meyakini bahwa nasib hidupnya di akhirat ditentukan oleh perilakunya selama di dunia. Dengan mengerjakan kebaikan, berarti ia telah menanam benih yang baik. Jika ia lebih senang berbuat maksiat maka ia telah menanam benih yang buruk.

d) Akhlak terhadap keluarga

²¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: Penerbit Diponegoro, 2014), h. 284

Yaitu saling membina rasa cinta dan kasih sayang, mencintai dan membenci karena Allah SWT.²²

e) Akhlak terhadap masyarakat

Yaitu sikap menghormati nilai dan norma yang berlaku, menaati peraturan yang telah disepakati, bermusyawarah dalam segala urusan untuk kepentingan bersama.²³

3) Akhlak terhadap lingkungan

Yang dimaksud disini adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tak bernyawa lainnya. Binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda yang tidak bernyawa semuanya diciptakan oleh SWT sehingga kita harus memperlakukan mereka dengan secara wajar dan baik.

d. Pembagian Akhlak

Secara garis besar, akhlak dibagi menjadi dua, yaitu akhlak terpuji (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*). Akhlak Terpuji adalah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam. Sedangkan Akhlak Tercela adalah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam.

²² Nina Aminah, *Studi Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 75

²³ Rois Mahfud, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h. 100-

Abdullah dalam bukunya yang membagi macam-macam akhlak, yaitu dijelaskan dalam tabel berikut.²⁴

Tabel 2.
Deskripsi Indikator Nilai-nilai Akhlak

No.	Nilai	Deskripsi
1	Taqwa	Sikap percaya akan adanya Allah Swt, dan takut akan Allah Swt.
2	Amanah	Sesuatu yang dipercayakan atau kepercayaan
3	Jujur	Sikap lurus hati, menyatakan yang sebenar-benarnya dan tidak berbohong
4	Sabar	Sikap menahan emosi dan keinginan, serta bertahan dalam situasi dengan tidak mengeluh
5	Ikhlas	Sikap mengerjakan suatu kebaikan dengan niat semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah Swt.
6	Sopan Santun	Prilaku yang menjunjung tinggi nilai menghormati, menghargai, dan tidak sombong
7	Rendah Hati	Sikap menyadari keterbatasan kemampuan diri, tidak sombong
8	Qona'ah	Sikap rela menerima atau merasa cukup dengan apa yang didapat serta menjauhi diri dari sifat yang tidak puas
9	Pemaaf	Sikap mengikhlaskan sesuatu perbuatan seseorang terhadapnya
10	Malu	Sikap yang mendorong seseorang untuk meninggalkan perbuatan-perbuatan yang buruk dan tercela sehingga mampu menghalangi seseorang untuk melakukan dosa dan maksiat

B. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu perangkat operasional kurikulum. Kegiatan tersebut perlu disusun dan dituangkan dalam rencana

²⁴ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*, h. 12-16

kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan serta dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan.

1. Pengertian Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar intrakurikuler dan kokurikuler, dibawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.²⁵

Menurut Eka Prihatin Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang dapat dilakukan di dalam atau di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan, memperluas ilmu pengetahuan peserta didik, menyalurkan bakat, mengetahui hubungan antar pelajaran sebagai upaya pembinaan anak.²⁶

Menurut Wiyani Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2013 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Menengah

²⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 164

sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.²⁷

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah dan di bawah bimbingan pengawasan pihak sekolah.

2. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler yang diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik
- b. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan minat dan bakat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Adapun tujuan ekstrakurikuler menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

²⁷ Novan Ardy Wiyani, *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek, dan Strategi)*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 107

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan yang pada hakikatnya menjelaskan apa yang ingin dicapai semata-mata untuk kepentingan peserta didik dan menumbuhkan kembangkn pribadi peserta didik yang sehat jasmani dan rohani, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki keperdulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

3. Fungsi Ekstrakurikuler

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 pada lampiran iii, kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Fungsi Pengembangan

Yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal siswa melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.

b. Fungsi Sosial

Yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial siswa

c. Fungsi Rekreatif

Yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rileks, menggembirakan dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan siswa

d. Fungsi Persiapan Karir

Yaitu bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir siswa melalui pengembangan kapasitas.

4. Kegiatan Kepramukaan

a. Sejarah Pramuka Dunia

Kelahiran Gerakan Pramuka Dunia dimulai pada tahun 1907 ketika Baden Powell dan William Alexander Smith, pendiri Boys Brigade, mengadakan perkemahan Kepanduan pertama di Kepulauan Brownsea, Inggris. Ide untuk mengadakan gerakan tersebut muncul ketika Baden Powell dan pasukannya berjuang mempertahankan Kota Mafeking, Afrika Selatan, dari serangan tentara Boer.²⁸

Awal tahun 1908, Baden Powell menulis pengalamannya untuk acara latihan kepramukaan yang dirancangnya. Kumpulan tulisannya ini dibuat buku dengan judul *Scouting for Boys*. Buku ini cepat tersebar di Inggris dan Negara-negara lain yang kemudian

²⁸ Agus S. Dani, Budi Anwari, *Buku Panduan Pramuka Siaga*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2015), h. 1

berdiri organisasi kepramukaan yang semula hanya untuk laki-laki dengan nama “Boys Scout”.

Tahun 1912 atas bantuan adik perempuannya, Agnes, didirikan organisasi kepramukaan untuk wanita dengan nama “Girl Guides” yang kemudian diteruskan oleh istri beliau.

Tahun 1916, berdiri kelompok Pramuka usia siaga dengan nama CUB (anak serigala) dengan buku *The Jungle Book* karangan Rudyard Kipling sebagai pedoman kegiatannya.

Tahun 1918, Baden-Powell membentuk “Rover Scout” bagi mereka yang telah berusia 17 tahun. Tahun 1922, beliau menerbitkan buku *Rovering to Succes*. Buku ini menggambarkan seorang pemuda yang harus mengayuh sampannya menuju pantai bahagia.

Tahun 1920, diselenggarakan Jambore Dunia yang pertama di Olympia Hall, London. Beliau mengundang Pramuka dari 27 Negara dan pada saat itu Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (*Chief Scout of The World*). Pada tahun ini juga dibentuk Dewan Internasional dengan 9 orang anggota dan Biro Sekretariatnya di London, Inggris dan tahun 1958 Biro Kepramukaan Dunia di pindahkan dari London ke Ottawa, Kanada. Tanggal 1 Mei 1968, Biro Kepramukaan Sedunia di pindahkan lagi ke Ganeva, Swiss.

b. Sejarah Pramuka Indonesia

Gagasan Baden Powell yang cemerlang menyebar ke berbagai Negara, termasuk Netherland atau Belanda dengan nama Padvinder. Oleh orang Belanda gagasan itu dibawa ke Indonesia.

Oleh Pemimpin-pemimpin gerakan nasional, dibentuklah organisasi kepanduan yang bertujuan membentuk manusia Indonesia yang baik dan menjadi kader pergerakan nasional sehingga muncul bermacam-macam organisasi kepanduan, antara lain JPO (*Javaanese Padvinders Organizatie*), JJP (*Jong Java Padvindery*), NATIPIJ (*Nationale Islamitche Padvinderij*), SIAP (*Sarekat Islam Afdeling Padvindery*), dan HW (*Huzbul Wathan*).

Dengan meningkatnya kesadaran nasional setelah Sumpah Pemuda, maka tahun 1930 organisasi kepanduan seperti IPO, PK (Pandu Kesultanan), dan PPS (Pandu Pemuda Sumatera) bergabung menjadi KBI (Kepanduan Bangsa Indonesia). Kemudian tahun 1931 terbentuklah PAPI (Persatuan Antar Pandu Indonesia) yang berubah menjadi BPPKI (Badan Pusat Persaudaraan Kepanduan Indonesia) pada tahun 1938.²⁹

Pada tanggal 14 Agustus 1961 untuk pertama kalinya Gerakan Pramuka digelar secara nasional di Jakarta, dalam sebuah upacara besar di depan Istana Merdeka di hadapan Bung Karno selaku Presiden Republik Indonesia. Pada upacara besar ini Negara

²⁹ Jaenudin Yusup, *Panduan Wajib Pramuka*, (Jakarta: Bmedia, 2017), h. 4

menganugerahkan sebuah PANJI kepada Gerakan Pramuka, melalui Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 448 Tahun 1961 tentang Penganugerahan Panji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana.³⁰

Dari peristiwa awal yang menjadi tanda dimulai bergeraknya Gerakan Pramuka di persada Indonesia, dapat dilihat dengan jelas ciri-ciri khas Gerakan Pramuka, yang membedakan dirinya dengan Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia sebelumnya. Dengan mendalami keputusan Presiden Republik Indonesia No. 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 448 tahun 1961 tentang Penganugerahan Panji kepada Gerakan Pendidikan Kepanduan Praja Muda Karana dapat diketahui bahwa Gerakan Pramuka adalah Gerakan Kepanduan yang berdasar pada Pancasila. Dengan demikian semangat hidup yang menjiwai bangsa Indonesia yang sekaligus menjadi dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia yang diproklamasikan pada tanggal 17 Agustus 1945.

Dengan semangat hidup Pancasila yang demikian indah, Gerakan Pramuka mengembangkan dirinya. Salah satu wujud pengetahuan pembaharuan yang dilakukan oleh Gerakan Pramuka dalam menjalankan kegiatan kepanduan di Indonesia adalah

³⁰ Setyawan, *Dari Gerakan Kepanduan ke Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2010), h. 113

ditemukannya Lambang Gerakan Pramuka yang khas Indonesia berupa Tunas Kelapa, yang memiliki makna bukanlah semata-mata bersifat filosofi, namun hakikatnya adalah memiliki makna yang sama dengan hakikat memandu, cara memandu dan pribadi memandu, yang memang telah ditunjukkan dan dijalankan oleh para Pandu pada masa Gerakan Kepanduan Nasional Indonesia sebelum lahirnya Gerakan Pramuka.

c. Pengertian Pramuka

Pramuka adalah singkatan dari kepandua Praja Muda Karana. Karana (orang muda yang berkarya) sebagai suatu organisasi masyarakat menetapkan tugas dan kewajibannya yaitu melaksanakan program pendidikan luar sekolah.³¹

Kepramukaan adalah suatu gerakan, suatu proses, suatu aktivitas yang dinamis dan selalu bergerak maju. Kepramukaan sebagai proses pendidikan dalam bentuk kegiatan, bagi remaja dan pemuda dimanapun dan kapanpun selalu berubah sesuai dengan kepentingan, kebutuhan dan kondisi setempat. Anggota pramuka memberikan Dharma dan Bhaktinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Pengertian kepramukaan menurut Keputusan Kwartir Nasional Gerakan Pramuka No. 203 Pasal 8 ayat 3 Tahun 2009

³¹ W.P Napitupulu, *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka (Dwisatya dan Dwidarma, Trisatya dan Dasadarma, serta Ikrar)*, (Jakarta: Pustaka Tunas Media, 2007), h. 2

Tentang Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka yang berbunyi:

“Pendidikan kepramukaan merupakan proses pembinaan dan pengembangan potensi kaum muda agar menjadi warganegara yang berkualitas serta mampu memberikan sumbangan positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik nasional maupun nasional”.

Kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua pendidikan tersebut. Kepramukaan mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik, minat untuk melakukan penjelajahan, penemuan dan keinginan untuk tahu. Melalui kepramukaan, peserta didik menemukan dunia lain diluar ruangan kelas, peserta didik saling bertukar pendapat, pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Peserta didik secara terus menerus dan berkesinambungan terlibat dalam proses pendidikan. Kepramukaan merupakan cara pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia, akhlak, dan budi pekerti.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kepramukaan ialah proses pendidikan di luar sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di alam terbuka, kapanpun, dimanapun, serta didalamnya terdapat kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang, yang mengajarkan tentang tanggung jawab, kedisiplinan, berpegang teguh pada pelaksanaan kegiatan

didasarkan pada Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah system pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan, kepentingan dan perkembangan masyarakat sekitar dan bangsa Indonesia.

d. Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan para anggota Pramuka yang merupakan standar tingkah laku seorang anggota Pramuka. Kode kehormatan Pramuka terdiri atas janji yang disebut dengan Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut dengan Dharma Pramuka.

1) Janji (Satya)

Janji yang dipegang oleh Pramuka Penegak ialah Tri Satya, yang berbunyi:

“Tri Satya”

Demi Kehormatanku, aku berjanji akan bersungguhsungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan mengamalkan Pancasila
- b) Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
- c) Menepati Dasa Dharma

2) Ketentuan-ketentuan Moral (Dharma)

Ketentuan-ketentuan moral berisi 10 prinsip, sehingga disebut dengan Dasa Dharma:

- a) Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia
- c) Patriot yang Sopan dan Ksatria
- d) Patuh dan Suka Bermusyawarah
- e) Rela Menolong dan Tabah
- f) Rajin, Terampil dan Gembira
- g) Hemat, Cermat dan Bersahaja
- h) Disiplin, Berani dan Setia
- i) Bertanggung Jawab dan Dapat dipercaya
- j) Suci dalam Pikiran, Perkataan dan Perbuatan

e. Tujuan Gerakan Pramuka

Tujuan Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut:

- 1) Anggota nya menjadi manusia yang berkepribadian dan berwatak luhur serta tinggi mental, moral, budi pekerti, dan kuat keyakinan beragama.
- 2) Anggotanya menjadi manusia yang tinggi kecerdasan keterampilannya
- 3) Anggotanya menjadi manusia yang kuat dan sehat fisiknya
- 4) Anggotanya menjadi warga Negara Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik

Indonesia, sehingga menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang sanggup dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan Negara.³²

f. Fungsi Gerakan Pramuka

Fungsi gerakan Pramuka ialah sebagai berikut:³³

1) Kegiatan menarik bagi anak atau pemuda

Yaitu kegiatan yang menyenangkan dan mengandung pendidikan. Karena itu, permainan harus mempunyai tujuan dan aturan permainan, bukan kegiatan yang hanya bersifat hiburan saja.

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa pramuka bukan lagi permainan, tetapi suatu tugas yang memerlukan keikhlasan, kerelaan, dan pengabdian. Orang dewasa ini mempunyai kewajiban untuk secara sukarela membaktikan dirinya demi suksesnya pencapaian tujuan organisasi.

3) Alat bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat setempat, dan juga alat bagi organisasi untuk mencapai organisasinya.

³² Azrul Azwar, *Mengenal Gerakan Pramuka*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 9

³³ Jaenudin Yusup, h. 6

g. Tingkatan Dalam Pramuka

Kelompok umur adalah sebuah tingkatan dalam kepramukaan yang ditentukan oleh umur anggotanya. Kelompok umur dalam pramuka dibagi menjadi 4, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kelompok umur 7 – 10 tahun, disebut dengan Pramuka Siaga
- 2) Kelompok umur 11 – 15 tahun, disebut dengan Pramuka Penggalang
- 3) Kelompok umur 16 – 20 tahun, disebut dengan Pramuka Penegak
- 4) Kelompok umur 21 – 25 tahun, disebut dengan Pramuka Pandega

Ada juga kelompok khusus, yaitu kelompok yang ditujukan untuk orang yang memiliki kedudukan dalam kepramukaan. Misalnya, Pramuka Pembina adalah sebutan untuk orang dewasa yang memimpin Pramuka. Pramuka Andalan, adalah anggota Pramuka yang mengambil bagian dalam keanggotaan Kwartir dalam Pramuka. Misalnya, Pelatih, Pamong Saka, Staf Kwartir dan Majelis Pembimbing.

h. Prinsip Dasar dan Metode Kepramukaan

- 1) Prinsip Dasar Kepramukaan

Menurut Joko Mursitho, Prinsip Dasar Kepramukaan adalah asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik.³⁴

Landasan prinsip-prinsip dasar gerakan pramuka adalah sebagai berikut:

- a) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup dan alam
- c) Peduli terhadap dirinya pribadi
- d) Taat kepada Kode Kehormatan Pramuka

2) Metode Kepramukaan

Metode kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

- a) Pengamalan Kode Kehormatan
- b) Belajar sambil melakukan
- c) Sistem berkelompok
- d) Kegiatan yang menantang dan meningkat serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik
- e) Kegiatan di alam terbuka
- f) Sistem tanda kecakapan
- g) Sistem satuan terpisah untuk putera dan puteri

³⁴ Joko Mursitho, *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*, (Kulon Progo: Kwarcab Kulon Progo, 2010), h. 28

h) Kiasan dasar

i. Macam-macam Kegiatan Pramuka

Dari kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler Pramuka diharapkan peserta didik yang mengikuti mendapat berbagai macam pengetahuan maupun keterampilan yang dapat membentuk watak peserta didik. Macam-macam kegiatan keterampilan yang dapat membentuk watak peserta didik menurut Kemendikbud Tahun 2014 Tentang Kepramukaan ialah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan Tali Temali
- 2) Keterampilan Pertolongan Pertama Gawat Darurat
- 3) Ketangkasan Pionering
- 4) Keterampilan Morse dan Semaphore
- 5) Keterampilan Membaca Sandi Pramuka
- 6) Penjelajahan dengan Tanda Jejak
- 7) Kegiatan Pengembaraan
- 8) Keterampilan Baris-Berbaris
- 9) Keterampilan Menentukan Arah

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. Amin. 2007. *Pedoman Lengkap Gerakan Pramuka*. 10th ed. Surabaya: Halim Jaya.
- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an*.
- Adisusilo, Sutarjo. 2012 *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Agus S. Dani, Budi Anwari. 2015. *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminah, Nina, 2014, *Studi Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Anwar, Chairul, 2017, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: IRCiSod
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, James P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Faujiah, Syifa. 2013. *Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pangkalan SMA Negeri 1 Bojongmangu Kabupaten Bekasi*. Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Hartati, Sri. 2018. *Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMP Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Hidayah, Siti Nur. 2019. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Sikap Dan Perilaku Keagamaan Siswa Di MTs Negeri Wates Kulon Progo*. Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik. 2013. *Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*,
- Kalidjernih, Freddy K. 2010. *Penulisan Akademik, Esai, Makalah, Artikel, Jurnal Ilmiah, Skripsi, Tesis, Disertasi*. Bandung: Widya Aksara Press.

- Karimah, Tsaniyatul. 2018. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Multi Kasus Di SD YIMI Full Day Scholl Gresik Dan SD NU 1 Trate Gresik)*. Jurnal Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Kebudayaan, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departement Pendidikan dan. 1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakrata: Balai Pustaka.
- Khazanah, Khozin, *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahfud, Rois, 2011, *Al-Islam; Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga.
- Mahjuddin. 2009. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhmidayeli. 2013. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Mursitho, Joko. 2010. *Kursus Mahir Dasar Untuk Pembina Pramuka*. Kulon Progo: Kwarcab Kulon Progo.
- Napitupulu, W.P. 2007. *Pendidikan Nilai Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Nasrudin, 2009, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail.
- Nata, Abuddin. 2013. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Press, Media Wacana. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Putra Nusa, Lisnawati Santi, 2012, *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2012, *Penelitian Kualitatif; Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2012
- Ramayulis. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- RI, Departemen Agama. 2014. *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. Bandung: Penerbit Diponegoro.

- Ritonga, Asnil Aida. 2013. *Tafsir Tarbawi*. Bandung: Citra Pustaka Media.
- Sada, Heru Juabdin, Rijal Firdaos, and Yunita Sari. 2018. *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Nemui Nyimah Di Masyarakat Lampung Pepadun*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam 9 (2): 311. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i2.3632>.
- Setyawan. 2010. *Dari Gerakan Kepanduan Ke Gerakan Pramuka*. Jakarta: Pustaka Tunas Media.
- Subagyo, P. Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. 12th ed. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, Prof. Dr. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Salamulloh, M. Alaika. 2008. *Akhlak Hubungan Horizontal*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Tiswani. 2007. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Bina Pratama.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter Di SD (Konsep, Praktek Dan Strategi)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunahar, Ilyas. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI
- Yusup, Jaenudin. 2017. *Panduan Wajib Pramuka*. Jakarta: Bmedia.
- Zulaikha, Siti. 2019. *Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam di SMPN 3 Bandar Lampung*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 10